

**UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE
DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI
MASYARAKAT (IPLM) DI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fizaul Sabri

NIM. 190503019

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

TAHUN 2025

**UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
PIDIE DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI
MASYARAKAT (IPLM) DI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Progam
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Disusun Oleh:

FIZAUL SABRI
190503019

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing

Disetujui Oleh:

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Umar bin Abdul Aziz, S. Ag., SS
NIP. 197011071999031002


Mukhtaruddin, S.Ag.,M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada hari/Tanggal:
Selasa/ 19 Agustus 2025
25 Shafar 1447 Hijriah

Banda Aceh

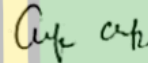
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Umar Bin Abd Aziz, S.ag., SS., M.A
NIP. 197011071999031002



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I

Penguji II



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP.197701012006041004



Asnawi, M.IP
NIP.198811222020121010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fizaal Sabri

Nim : 190503019

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Di kabupaten Pidie

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 19 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Fizaal Sabri

Nim. 190503019

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Konsep Penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	13
1. Pengertian Literasi	13
2. Perpustakaan	14
3. Pengertian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	15
4. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	17
C. Peran dan Fungsi serta Jenis dan Layanan Perpustakaan	28
1. Peran dan Fungsi Perpustakaan	28
2. Jenis dan Layanan Perpustakaan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
F. Uji Kredibilitas Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

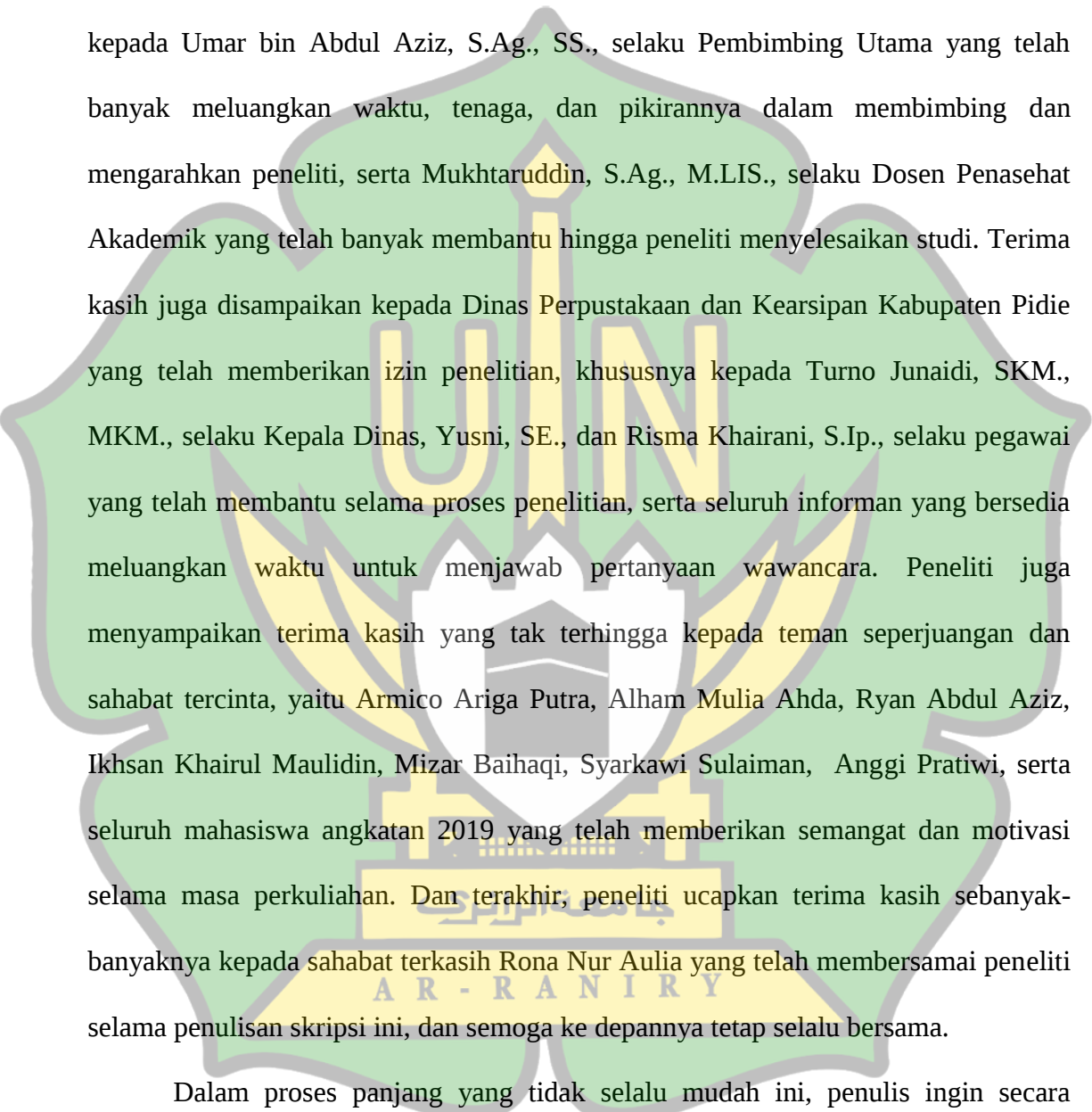


KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar S1 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang bersangkutan untuk membantu penulisan skripsi ini:

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, Ayahanda AKP Nurman Ali, SH, Ibunda Lisda Wati, Amd. Keb, serta saudara-saudara peneliti, Drh. Zea Ochtavia, M. Alvis Zuhri, dan Asyraf Al Kausar yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta staf civitas akademik yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi dan selama proses perkuliahan. Selanjutnya kepada



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan T. Mulkan Safri, M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, serta kepada Umar bin Abdul Aziz, S.Ag., SS., selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti, serta Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu hingga peneliti menyelesaikan studi. Terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang telah memberikan izin penelitian, khususnya kepada Turno Junaidi, SKM., MKM., selaku Kepala Dinas, Yusni, SE., dan Risma Khairani, S.Ip., selaku pegawai yang telah membantu selama proses penelitian, serta seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan wawancara. Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada teman seperjuangan dan sahabat tercinta, yaitu Armico Ariga Putra, Alham Mulia Ahda, Ryan Abdul Aziz, Ikhsan Khairul Maulidin, Mizar Baihaqi, Syarkawi Sulaiman, Anggi Pratiwi, serta seluruh mahasiswa angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan. Dan terakhir, peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada sahabat terkasih Rona Nur Aulia yang telah kebersamai peneliti selama penulisan skripsi ini, dan semoga ke depannya tetap selalu bersama.

Dalam proses panjang yang tidak selalu mudah ini, penulis ingin secara khusus mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas keberanian untuk memulai, kesabaran untuk bertahan, dan keteguhan untuk menyelesaikan. Tidak sedikit hari-

hari penuh keraguan dan kelelahan yang dilalui, namun akhirnya semua itu menjadi bagian dari perjalanan yang membentuk pribadi penulis hingga titik ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

Penulis,

Fizaul Sabri



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie”. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan terkait upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie dalam peningkatan IPLM dan kendala yang ditemukan oleh DPK Kabupaten IPLM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa DPK Kabupaten Pidie telah melakukan upaya; a) kunjungan pustakawan hingga ke plosok desa, memberikan layanan perpustakaan keliling dan membuat kegiatan yang menarik serta melaksanakan berbagai kerjasama, b) melaksanakan pengadaan melalui hadiah atau sumbangan dan kerjasama antar perpustakaan, c) mengikuti berbagai diklat dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, d) memfasilitasi bus jemputan yang siswanya banyak berkunjung, e) melaksanakan kunjungan rutin dan supervisi kepada perpustakaan, f) melakukan sosialisasi kepada perwakilan masyarakat desa, g) melakukan promosi perpustakaan melalui media sosial. Sementara kendala yang dihadapi berupa minat baca masyarakat yang rendah dan anggaran yang terbatas.

Kata Kunci: *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pidie, IPLM, dan Kendala*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak yang signifikan adalah perlunya upaya terus-menerus meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan itu, perkembangan pesat dalam teknologi informasi menjadi tantangan utama bagi dunia pendidikan.¹

Perkembangan teknologi terus maju pesat, dengan produk-produk teknologi yang terus berubah dengan cepat. Perubahan zaman yang dinamis dan cepat ini menjadikan manusia semakin bergantung pada teknologi. Kemudahan yang disediakan oleh teknologi membuat kita merasa bahwa seluruh dunia ada di ujung jari kita. Dengan *smartphone*, informasi yang beragam dapat diakses dengan mudah. Namun, untuk mengikuti perkembangan ini, diperlukan penguasaan literasi informasi yang mendukung literasi teknologi.²

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara efektif melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Literasi melibatkan

¹ Putri Oviolanda Irianto and Lifa Yola Febrianti, “Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea”. *Jurnal Unissula* (2017) hlm 640-647

² Abdul Haris Subarjo, “Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional”, *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* vol 9, no. 2 (2017); hlm 2

keterampilan dalam membaca, menulis, dan berpikir, yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif. Literasi tidak terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis dan menggunakan berbagai sumber pengetahuan, baik dalam bentuk cetak, visual, maupun digital.³

Literasi mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menggunakan materi tertulis dalam berbagai konteks. Aktivitas membaca tidak hanya terbatas pada mengenali huruf, tetapi juga mencakup analisis, pemahaman, dan pengolahan informasi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang sesuai.⁴

Di era globalisasi menuju masyarakat yang berbasis pada pengetahuan, membaca merupakan unsur utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Aktivitas membaca tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai cara untuk mendapatkan informasi baru dan memperluas pandangan, yang pada gilirannya membentuk kepribadian dan sikap yang sejalan dengan pertumbuhan pengetahuan.⁵

³ Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Pendidikan*, vol 6, No 3, (September 2020)

⁴ Elga Andina, “Pentingnya Literasi Bagi Peningkatan Kualitas Pemuda”, *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol 9, no. 21 (2017), hlm 9-12

⁵ Budi Harto, Triyono, dan Suparman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, vol 5, No 1 (2018), hlm 153-166

Tingkat kemajuan literasi masyarakat bergantung pada minat baca yang dimiliki oleh masyarakatnya. Pemerintah Indonesia perlu mendorong upaya pengembangan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang secara signifikan berperan dalam meningkatkan literasi dan pembangunan secara keseluruhan. Pemahaman yang baik dalam literasi informasi menjadi salah satu aspek kunci yang diperlukan dalam praktik keselamatan, baik pada era sekarang maupun di masa yang akan datang.⁶

Faktor-faktor yang memperkuat aktivitas literasi yaitu ketersediaan buku dan fasilitas pustaka yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Evaluasi terhadap usaha literasi ini dapat ditemukan dalam Indeks Literasi yang diterbitkan setiap tahun oleh suatu negara. Indeks Pengembangan Literasi Masyarakat (IPLM) menilai inisiatif pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota) dalam mempromosikan serta meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat untuk mewujudkan budaya literasi di masyarakat.⁷

Penelitian tentang Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM) dilakukan untuk menentukan kebijakan penyusunan program perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemerintah

⁶ Endang Fatmawati, "Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)". *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol 17 No 1 (2023)

⁷ Herman Yoseph, dkk., "Kebijakan Panitia dalam Memutuskan Pedoman Penilaian Pemenang Duta Baca Kota Depok Tahun 2023 guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2, (2023), hlm 80-85

dalam mengukur Indikator Kinerja Kunci (IKK) terkait perpustakaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, IKK adalah indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Pengukuran IPLM dan ILM bukan hanya sebagai respons terhadap IKK perpustakaan, tetapi juga penting sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan dan pembinaan perpustakaan, merancang strategi pengembangan perpustakaan, membentuk arah kebijakan perpustakaan, dan meningkatkan literasi masyarakat. Diharapkan skor IPLM dan ILM yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dapat memberikan gambaran tentang perkembangan dan pelaksanaan pembinaan perpustakaan serta literasi masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia.⁸

Berdasarkan hasil observasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan perpustakaan umum yang berada di Kota Sigli. Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 April 2023, dengan pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyebutkan jumlah perpustakaan yang dibina di kabupaten Pidie sebanyak 143 unit yaitu: perpustakaan umum 26 unit, perpustakaan khusus 12 unit, perpustakaan sekolah 100 unit, dan perpustakaan perguruan tinggi 5 unit. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa nilai IPLM Kabupaten

⁸ Endang Fatmawati, "Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)". *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol 17 No 1 (2023)

Pidie pada tahun 2022 sebesar 50,67 dan pada tahun 2023 menjadi 52,02 dengan Interpretasi sedang dimana terjadi peningkatan nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merencanakan melakukan kerja sama dengan dinas Pendidikan, Kemenag, komunitas dan DPMG untuk mendapatkan data-data Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) sehingga nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dapat meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), karena peneliti melihat adanya peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya dalam capaian IPLM di Kabupaten Pidie. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran aktif dari dinas terkait dalam merancang dan menjalankan berbagai program strategis untuk mendorong budaya literasi di tengah masyarakat. Literasi sendiri merupakan fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan mampu bersaing di era global. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana bentuk kebijakan, strategi, serta inovasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam mendukung pembangunan literasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas program yang telah dijalankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dinas dalam peningkatan IPLM serta menjadi referensi bagi daerah lain dalam merancang kebijakan literasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusung judul **“Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dua poin permasalahan yaitu:

1. Bagaimana upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie dalam peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)?
2. Apa saja kendala yang ditemukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat(IPLM)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie dalam peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berharap penelitian ini kedepannya dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan, terutama bagi bidang ilmu perpustakaan, dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan tentang Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis: agar bisa memberikan wawancara dan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah, berguna sebagai proses belajar dan memperluas wacana yang dapat bermanfaat dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang diteliti.
- b. Bagi pustaka: menjadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Indeks Literasi Masyarakat (Iplm) Kabupaten Pidie”. Dari judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan agar tidak terjadinya kekeliruan oleh pembaca, istilah tersebut adalah:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "upaya" didefinisikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau mencari solusi. Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan "upaya" sebagai usaha, pemikiran, atau ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu, mengatasi persoalan, atau menemukan jalan keluar.⁹

Hartono menjelaskan bahwa "upaya" merujuk pada usaha yang dilakukan secara sadar untuk menemukan solusi terbaik atau memperbaiki sesuatu. Ini berarti melakukan kegiatan yang melibatkan tenaga, pikiran, atau fisik untuk menyelesaikan masalah atau mencari solusi.¹⁰

Dalam penelitian ini peran perpustakaan berfokus pada bagaimana implemementasi dalam Upaya Meningkatkan Meningkatkan Indeks Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Pidie.

2. Perpustakaan

Seperti yang sudah diketahui bahwa perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa

⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

¹⁰ Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. "Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA". *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol 5, no. 1 (2017)

perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.¹¹ Sekarang ini, ada beragam jenis perpustakaan, misalnya perpustakaan nasional, perpustakaan umum atau daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah bangunan yang terdiri dari koleksi digital maupun cetak yang diolah kemudian disajikan kepada pemustaka. Pada penelitian ini, perpustakaan umum yang dimaksud adalah perpustakaan daerah yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

3. Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "meningkatkan" berarti membuat sesuatu menjadi lebih tinggi, lebih baik, atau lebih besar dari sebelumnya dalam hal kuantitas, kualitas, atau intensitas. Ini menunjukkan tindakan atau proses untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi atau situasi yang ada.¹²

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) terdiri dari dua unsur utama, yakni aspek masyarakat dan pembangunan literasi

¹¹ Huzamir Irham Maulana, "Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling," *Ilmu Perpustakaan* vol 1, no. 2 (2017): 119.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada tanggal 1 Mei 2024, melalui situs: <https://kbbi.web.id/media>

masyarakat yang mencakup tujuh komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemerataan layanan perpustakaan, ketersediaan koleksi, keberadaan tenaga perpustakaan yang memadai, frekuensi kunjungan masyarakat, jumlah perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP), partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan jumlah anggota perpustakaan.¹³

Adapun meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat berarti melakukan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan skor atau nilai IPLM. Ini mencakup langkah-langkah untuk memperbaiki berbagai aspek yang terkait dengan literasi masyarakat, seperti meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan, meningkatkan ketersediaan koleksi, memperkuat tenaga perpustakaan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi, dan sebagainya.

¹³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “*indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*”, (2020)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan kajian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan mengenai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Studi terhadap literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, kajian yang ditulis oleh Endang Fatmawati, pada tahun 2023 dengan judul “Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM). Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Penelitian IPLM dan ILM perlu dilakukan di setiap daerah karena hasilnya dapat menjadi acuan bagi Perpustakaan RI, Dinas Perpustakaan Daerah (provinsi dan kabupaten/kota), serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan terkait program peningkatan indeks literasi. Selain itu,

penelitian ini akan membantu mengidentifikasi berbagai variabel yang membentuk indeks literasi di masing-masing wilayah di Indonesia.¹⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatus Shoimah pada tahun 2023 yang berjudul “Mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Probolinggo. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah masih banyak masyarakat Kabupaten Probolinggo yang belum banyak menghabiskan waktu luangnya dengan membaca dibanding masyarakat Provinsi Jawa Timur dan Indonesia secara keseluruhan.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Budi Warsito Dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Salatiga Sebagai Dasar Penyusunan Program Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai IPLM Kota Salatiga dan kondisi semua jenis perpustakaan, termasuk sebaran, koleksi, tenaga kerja, dan pemustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Skor IPLM Kota Salatiga pada tahun 2023 adalah 81,21%, yang berarti bahwa skor 81,21%

¹⁴ Fatmawati, E., “Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM),” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* vol 17, no 1, (2023)

¹⁵ Shoimah, F., “Mengukur indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo”. *Jurnal Pangripta*, (Maret 2023)

akan berada di antara 80 dan 90 sehingga IPLM Kota Salatiga pada tahun 2023 sangat baik.¹⁶

B. Literasi dan Pembangunan Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar dari keterampilan atau kecakapan lainnya. Literasi sekarang memiliki definisi yang lebih luas dan kompleks. Banyak bidang literasi, termasuk literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi dalam bidang sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.¹⁷

Dalam kegiatan literasi banyak sekali hal yang bisa didapatkan ketika seseorang melakukan kegiatan literasi. Seseorang dapat memperluas kosakata mereka, memperoleh wawasan dan informasi baru, menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, mengoptimalkan kinerja dalam kegiatan membaca dan menulis, membuat informasi lebih mudah dipahami dan dipahami, meningkatkan kemampuan verbal mereka, meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka, dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka.¹⁸

¹⁶ Warsito B., dkk, "Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Salatiga sebagai Dasar Penyusunan Program Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, (2023)

¹⁷ Fahrianur, dkk., "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar", *Journal of Student Research*, vol 1, no.1, (2023)

¹⁸ Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha dan Supriyono, "Pengaruh Literasi terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN", *Jurnal Harmony*, (2021)

Tujuan literasi dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam baca tulis, numerasi, sains, digital, keuangan, dan budaya dan kewarganegaraan. Untuk meningkatkan minat literasi peserta didik, pembiasaan membaca harus dimulai sejak dini dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang terkait, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁹

Berlandaskan dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan Literasi adalah kemampuan fundamental yang memungkinkan individu untuk memecahkan masalah sehari-hari dan mendukung pengembangan keterampilan lain. Dengan cakupan yang luas, literasi mencakup berbagai bidang seperti baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Melalui kegiatan literasi, individu dapat memperluas kosa kata, memperoleh wawasan baru, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperbaiki konsentrasi dan berpikir kritis. Tujuan utama dari literasi dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan individu di berbagai aspek tersebut. Pentingnya pembiasaan membaca sejak dini, yang didukung oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci untuk menumbuhkan minat dan keterampilan literasi yang berkelanjutan.

2. Perpustakaan

Perpustakaan berperan sebagai fasilitas "umum" yang menyediakan akses kepada sumber bacaan bagi masyarakat. Istilah "umum" menunjukkan bahwa

¹⁹ Rokmana, dkk, "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkanminat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Journal of Student Research* vol 1, no.1 (2023), hal 129-140

layanan ini ditujukan untuk semua orang tanpa kecuali, karena meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat adalah tujuan utama perpustakaan. Keberadaan dan signifikansi perpustakaan telah diakui secara luas dalam masyarakat. Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pelestari bahan pustaka yang merupakan bagian dari budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi terkait ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan untuk mendukung upaya mencerdaskan pembangunan nasional.²⁰

Dengan berbagai peran dan fungsinya dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sangat berperan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

3. Pengertian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah ide yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi atau kemampuan membaca dan menulis masyarakat di suatu negara atau wilayah. Beberapa indikator termasuk dalam indeks ini, dan untuk memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, komponen dan pengertian IPLM akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Secara etimologi, kata "indeks" dapat diartikan sebagai daftar atau kumpulan informasi yang digunakan untuk merujuk atau mengorganisasi data tertentu. Indeks sering kali memberikan petunjuk tentang lokasi, urutan, atau

²⁰ Habiba Nur Maulida, "Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat", *Jurnal Iqra'* vol 09, no.02, (2015)

hubungan antar elemen yang ada. Dalam konteks pengukuran atau evaluasi, indeks merupakan rangkaian angka atau indikator yang mencerminkan atau menggambarkan suatu fenomena atau konsep. Sementara itu, istilah "pembangunan" secara harfiah merujuk pada proses atau tindakan untuk membangun, mengembangkan, atau meningkatkan berbagai aspek, seperti infrastruktur, sumber daya manusia, ekonomi, atau masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan mencakup berbagai dimensi, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, dengan tujuan umum mencapai kemajuan dan peningkatan kualitas hidup. Kata "literasi" merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, yang meliputi keterampilan dan pemahaman dalam menggunakan bahasa tertulis untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Selain itu, literasi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang konteks sosial, kemampuan berpikir kritis, dan adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Terakhir, kata "masyarakat" menggambarkan sekelompok individu yang tinggal dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan berinteraksi secara sosial. Masyarakat merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari individu-individu dengan kepentingan, nilai, norma, dan tujuan bersama, serta mencakup sistem sosial yang kompleks dengan hubungan dan interaksi antar anggotanya.²¹

Dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi

²¹ Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (2023)

masyarakat di suatu negara atau wilayah. Indikator ini menunjukkan kemampuan setiap orang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tradisional, digital, keuangan, budaya, dan ilmiah adalah semua bagian dari literasi IPM. Tujuannya adalah untuk mengukur dan memantau kemajuan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Mereka juga ingin mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan literasi umum. IPLM juga mencakup upaya pemerintah daerah untuk membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat untuk mewujudkan budaya literasi masyarakat.

4. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Untuk mencapai budaya literasi masyarakat, kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat mengevaluasi upaya yang dilakukan pemerintah daerah (di tingkat provinsi dan kabupaten/kota) untuk membangun dan mengembangkan perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Kajian ini akan melakukan analisis dan penyelidikan tentang ketersediaan data yang akurat terkait semua jenis perpustakaan, termasuk elemen koleksi, tenaga kerja, sarana dan prasarana, gedung, pelayanan, dan pemustaka. Semua elemen ini berkontribusi pada pembangunan literasi masyarakat.²²

²² Fatmawati, E., "Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)", *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* vol 17, no 1; hlm172-205.

Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dilakukan dengan menggunakan tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM), yaitu (1) Pemerataan Layanan Perpustakaan; (2) Ketercukupan Koleksi; (3) Ketercukupan Tenaga Perpustakaan; (4) Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari; (5) Jumlah Perpustakaan yang dibina sesuai SNP; (6) Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi; (7) Anggota Perpustakaan. Ketujuh unsur ini akan diturunkan dalam definisi operasional dan dijabarkan dalam indikator kajian. Indikator kajian selanjutnya akan dikembangkan dan diturunkan menjadi butir pertanyaan dalam kuesioner kajian.²³

Secara lebih mendetail, definisi operasional dari tujuh elemen dalam Pembangunan Literasi Masyarakat dijelaskan dengan jelas sebagai berikut:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), Pemerataan Layanan Perpustakaan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan perpustakaan, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. IFLA mengatakan bahwa pemerataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa

²³ Fatmawati, E., “Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)”, *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* vol 17, no 1; hlm 172-205.

akses ke layanan perpustakaan adalah merata, dan inklusif bagi semua orang. Pemerataan layanan perpustakaan mencakup hal:²⁴

a. Akses fisik

Memastikan bahwa perpustakaan dapat dengan mudah diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau terpinggirkan. Ini memerlukan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur perpustakaan yang inklusif dan ramah pengguna, termasuk aksesibilitas yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas.

b. Ketersediaan Materi

Memastikan bahwa koleksi perpustakaan mencakup berbagai jenis dan format bahan bacaan, seperti buku, buku elektronik, majalah, dan materi audiovisual. Pemerataan juga mencakup memenuhi kebutuhan khusus kelompok masyarakat tertentu, seperti koleksi bahan bacaan untuk orang dewasa, anak-anak, atau kelompok etnis tertentu.

c. Program dan Layanan

Menyediakan program dan layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat berbagai anggota masyarakat, termasuk program literasi, pelatihan pemanfaatan

²⁴ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), “*IFLA/UNESCO Public Library Manifesto*”, (2015). Diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

teknologi informasi, klub buku, pertemuan komunitas, serta layanan bimbingan dan konsultasi.

d. Keterlibatan Komunitas

Mendorong partisipasi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan perpustakaan. Ini mencakup kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan kelompok lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan di wilayah tersebut dan mendukung pengembangan layanan perpustakaan yang sesuai.

Tabel 2.1 Jumlah Perpustakaan Berdasarkan Jenis Perpustakaan di Indonesia

No	Jenis Perpustakaan	Jumlah
1	Perpustakaan Umum	
	(a) Perpustakaan Nasional	1
	(b) Perpustakaan Umum Provinsi	36
	(c) Perpustakaan Umum Kab./Kota	584
	(d) Perpustakaan Umum Kecamatan	748
	(e) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	17.764
2	Perpustakaan Sekolah	
	(a) Perpustakaan SD/MI	95.818
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	27.467
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	20.906
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	3.169
4	Perpustakaan Khusus	4.723
Total Perpustakaan		171.215

Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM 1) Nasional memperoleh nilai sebesar 0,4361, artinya pencapaian layanan perpustakaan sebesar 43,61% dari standar. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah

perpustakaan yang tersedia sebesar 43,61% dari jumlah kelembagaan yang ada di Indonesia. Tingkat ketersediaan perpustakaan umum adalah 7 perpustakaan umum per 100.000 penduduk, tingkat ketersediaan perpustakaan sekolah adalah 252 perpustakaan sekolah per 100.000 civitas sekolah dan tingkat ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi adalah 33 perpustakaan perguruan tinggi per 100.000 civitas akademika.²⁵

2. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) dalam *Public Library Guidelines* memberikan standar untuk koleksi perpustakaan yaitu 2-3 bahan bacaan per kapita.²⁶

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu kekuatan dan daya tarik utama bagi masyarakat untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan. Ketersediaan koleksi perpustakaan sebagai sumber bahan bacaan masyarakat harus memadai dalam hal jumlah dan kualitas. Secara jumlah, ketercukupan koleksi perpustakaan dilihat dari rasio antara jumlah koleksi perpustakaan dengan populasi penduduk. Pada tingkat nasional, rasio ketercukupan koleksi perpustakaan terhadap populasi penduduk adalah

²⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat” (Tahun 2023)

²⁶ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). IFLA/UNESCO Public Library Manifesto. Diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

1:2, artinya setiap satu judul koleksi perpustakaan dapat diakses oleh 2 orang penduduk.²⁷

3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

Menurut Safera, G (2024) Tenaga Perpustakaan mengacu pada tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan. Tenaga perpustakaan bertanggung jawab untuk melayani pengguna, mengelola koleksi, memberikan referensi dan bantuan penelusuran informasi, serta, mengembangkan program dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Tenaga Perpustakaan meliputi jumlah pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan yang melayani para pemustaka.²⁸

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) dalam *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development* memberikan standar untuk tenaga perpustakaan yaitu satu tenaga perpustakaan untuk 2500 penduduk.²⁹ Berdasarkan referensi tersebut, Kajian IPLM 2023 menggunakan standar

²⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “*Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*” (Tahun 2023)

²⁸ Safera, Gusti. “*Analisis Kontribusi Pustakawan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Nagan Raya*”. Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2024)

²⁹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). *IFLA/UNESCO Public Library Manifesto*. Diakses pada 23 Agustus 2025, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

untuk UPLM 3 yaitu rasio jumlah tenaga perpustakaan dengan populasi penduduk sebesar 1:2500.³⁰

4. Tingkat Kunjungan Masyarakat/Hari

Pengunjung Perpustakaan adalah individu atau kelompok yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber informasi dan layanan yang ditawarkan. Mereka menggunakan perpustakaan untuk berbagai tujuan, seperti belajar, membaca, melakukan penelitian, mencari informasi, atau memanfaatkan layanan yang tersedia. Pengunjung ini berasal dari beragam latar belakang, termasuk siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, serta kelompok tertentu seperti anak-anak, remaja, dan lansia. Kehadiran mereka di perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pembelajaran, atau hiburan.

Standar yang ditetapkan dalam Pengunjung Perpustakaan (UPLM 5) adalah jumlah kunjungan perpustakaan per hari yang harus mencapai 2% dari populasi penduduk, sesuai dengan target yang tercantum dalam Renstra Perpusnas RI Tahun 2020-2024. Secara nasional, tingkat ketercapaian kunjungan perpustakaan terhadap standar ini tercermin dalam nilai UPLM 4 sebesar 0,4520, yang berarti kunjungan perpustakaan baru mencapai 45,2% dari jumlah yang ditargetkan. Dengan demikian, masih

³⁰ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “*Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*” (Tahun 2023)

ada kekurangan kunjungan perpustakaan sebesar 54,8% dari standar, atau sekitar 52.319.489 kunjungan per hari, untuk mencapai target ideal sebanyak 54.796.291 kunjungan per hari.³¹

5. Jumlah Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP

Perpustakaan yang dibangun sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah perpustakaan yang telah mengikuti pedoman ini dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi maupun yang belum. SNP merupakan seperangkat pedoman, kriteria, dan indikator yang digunakan untuk menilai kualitas dan kelayakan perpustakaan dalam berbagai aspek. Standar ini mencakup berbagai elemen penting dalam operasional perpustakaan, seperti koleksi, layanan, manajemen, fasilitas, keberlanjutan, dan kualitas sumber daya manusia. Dengan membina perpustakaan sesuai SNP, diharapkan kualitas perpustakaan dapat ditingkatkan, sehingga mampu memberikan layanan yang berkualitas, akses informasi yang memadai, dan mendukung kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang telah dibangun sesuai SNP diharapkan memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan, termasuk memiliki koleksi yang relevan dan terkini, menyediakan fasilitas yang

³¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat” (Tahun 2023)

memadai, memiliki staf terlatih dan berkualitas, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.³²

Standar yang diterapkan dalam Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM 5) adalah 22,39% dari total jumlah perpustakaan yang ada. Secara nasional, tingkat ketercapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP terhadap standar ini tercermin dalam nilai UPLM 5 sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa pencapaian tersebut sudah mencapai 100% dari standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP yang mencapai 42,5%, yang berarti sudah melebihi standar sebesar 22,5% dari jumlah perpustakaan yang tersedia. Oleh karena itu, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP telah memenuhi standar dan harus dipertahankan.³³

6. Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Sosialisasi Di Bidang Perpustakaan

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan mengacu pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diadakan oleh perpustakaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi

³² Ningrum, Y. M. "Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 12: 2017 Sebagai Pendukung Akreditasi Perpustakaan di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang", (2018), UIN Raden Fatah Palembang

³³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia "Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat" (Tahun 2023)

terhadap peran perpustakaan dalam menyediakan akses informasi, pengetahuan, dan budaya.

Keterlibatan ini meliputi berbagai aktivitas, seperti diskusi, lokakarya, pertemuan, pameran, tur perpustakaan, penandatanganan perjanjian kerja sama, serta partisipasi dalam program literasi. Semua ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, memperkuat hubungan antara perpustakaan dan masyarakat, serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan sumber informasi.

Standar yang diterapkan dalam Perpustakaan yang dibina sesuai SNP (UPLM 6) adalah 2% dari total populasi penduduk. Secara nasional, tingkat ketercapaian keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan terhadap standar ini tercermin dalam nilai Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan (UPLM 6) sebesar 1000, yang menunjukkan bahwa pencapaian tersebut sudah mencapai 100% dari standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi yang mencapai 8,06%, jauh melebihi standar 2% dari populasi penduduk.³⁴

³⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “*Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*” (Tahun 2023)

7. Anggota Perpustakaan

Perkembangan jumlah anggota perpustakaan di Indonesia merujuk pada perubahan atau peningkatan jumlah individu yang terdaftar sebagai anggota di berbagai perpustakaan di seluruh negeri. Anggota perpustakaan adalah orang-orang yang telah mendaftar dan dapat menggunakan layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau ikut serta dalam kegiatan perpustakaan lainnya.

Standar yang ditetapkan untuk unsur anggota perpustakaan adalah 2% dari total populasi penduduk. Secara nasional, tingkat ketercapaian jumlah anggota perpustakaan terhadap standar ini tercermin dalam nilai UPLM 7 sebesar 1000, yang menunjukkan bahwa pencapaian anggota perpustakaan telah mencapai 100% dari standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh jumlah anggota perpustakaan yang mencapai 19,98%, yang sudah jauh melebihi standar 2% dari populasi penduduk. Oleh karena itu, jumlah anggota perpustakaan telah memenuhi standar dan perlu terus dipertahankan.³⁵

³⁵Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat” (Tahun 2023)

C. Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah

1. Peran dan Fungsi Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi dan peran dalam mendukung visi dan misi lembaga induknya. Fungsi dan peran masing-masing jenis perpustakaan secara spesifik berbeda, namun secara umum perpustakaan memiliki fungsi yang sama. Berdasarkan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, informasi, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi dan peran perpustakaan juga dinyatakan sebagai sarana penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi.³⁶

a. Penyimpanan

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana penyimpanan koleksi. Koleksi yang berada di perpustakaan diperoleh dari beberapa cara, diantaranya pembelian, hibah/hadiah, dan tukar-menukar. Koleksi tersebut kemudian diolah dan dilayankan kepada pemustaka. Penyimpanan karya di perpustakaan diatur dalam Undang. Undang No. 4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak dan rekam. Berdasarkan hal tersebut setiap penerbit, produsen, ataupun pencetak wajib mengirimkan terbitannya kepada perpustakaan nasional tau perpustakaan

³⁶ Rohmansyah, M. S., & Hanafi, H. “Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah”(2017)

yang ditunjuk. Karva tersebut dapat berupa cetak maupun rekam yng tujuan penyimpanannya sebagai pelestarian khasanah nusantara. Selain menyimpan koleksi, perpustakaan juga diharapkan mampu memiliki, melayani, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.³⁷

b. Pendidikan

Perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Keberadaan perpustakaan berkaitan dengan kegiatan belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah terdapat perpustakaan sekolah sedangkan di luar terdapat beragam jenis perpustakaan umum maupun khusus dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seumur hidup. Beragam koleksi yang disediakan diperpustakaan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai proses pendidikan secara mandiri. Perpustakaan diharapkan mampu memberikan sarana untuk belajar bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun.³⁸

c. Informasi

Sebagai lembaga pengelola informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Penyediaan

³⁷ Eskha, Ahmad. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Imam Bonjol: kajian ilmu informasi dan perpustakaan*. (2018)

³⁸ Samidjo, Gatot Supangkat, et al. "Peningkatan Tata Kelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Berstandar Nasional." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. (2020)

informasi tentunya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka yang dilayani. Menurut Qalyubi (2007) kriteria yang harus dipenuhi oleh perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi diantaranya: ³⁹

- a) Menghimpun beragam sumber informasi
- b) Mengolah sumber informasi
- c) Menyebarluaskan informasi
- d) Melestarikan informasi
- e) Melahirkan informasi-informasi baru. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan beragam layanan yang ada di perpustakaan, misalnya melalui layanan sirkulasi, referensi, kegiatan literasi informasi, seminar, workshop, maupun kegiatan lainnya.

d. Penelitian

Keberadaan koleksi dan informasi di perpustakaan diperuntukkan untuk keperluan pemustaka. Salah satunya digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian. Koleksi yang digunakan untuk mendukung penelitian diantaranya buku, jurnal, tugas akhir, dan lain-lain. Selain itu perpustakaan dapat juga difungsikan sebagai area atau

³⁹ Qalyubi, Syihabuddin. "Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi." Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga (2007)

tempat penelitian bagi masyarakat. Setiap sudut perpustakaan dapat digali dan diteliti sehingga menghasilkan inovasi.⁴⁰

e. Rekreasi

Perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan. Selain itu fungsi kultural dari perpustakaan dapat dilakukan dengan cara mengadakan beragam kegiatan seperti seminar, pertunjukan, konten hiburan di media sosial dan penyediaan bacaan yang menghibur.⁴¹

2. Jenis dan Layanan Perpustakaan

Jenis perpustakaan di Indonesia banyak dan sangat beragam. Berdasarkan Undang. Undang No. 43 tahun 2007 Perpustakaan dibagi menjadi 5 jenis yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Kelima jenis perpustakaan ini memiliki peranan dan tujuan masing masing. Menurut UU No.43 Tahun 2007, Perka No. 13 tahun 2007, dan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2015 masing-masing konsep dari jenis perpustakaan sebagai berikut:⁴²

⁴⁰ Meilianita, Mardiah. "Koleksi pribadi Prof. Dr. Nurcholish Madjid di Fakultas Adab dan Humaniora: Perspektif Kepala Urusan Perpustakaan Adab dan Humaniora". BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019)

⁴¹ Rosyid dkk. "Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten." Jurnal Ilmu Perpustakaan (2019)

⁴² Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Empat Jenis Perpustakaan Zaman" Now". JIPI Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, vol 03, no 2. (2018). Hal. 196-200

a) Perpustakaan Nasional

Lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara;

b) Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan Umum terdiri dari Provinsi, Pemerintah Kabupaten/ Kota, Kecamatan, dan Kelurahan/ Desa, serta perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh masyarakat.

c) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

d) Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan

pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

- e) Perpustakaan Khusus Perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Kegiatan perpustakaan tidak lepas dari kegiatan layanan. Pada dasarnya layanan perpustakaan terdiri dari dua kegiatan yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka. Layanan teknis berhubungan dengan kegiatan teknis di perpustakaan seperti pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, dan perawatan koleksi. Layanan pemustaka berkaitan dengan pemberian layanan secara langsung kepada pemustaka. Berdasarkan Perka No. 13 Tahun 2017 layanan minimal yang ada di perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan literasi informasi, dengan penjelasan sebagai berikut:⁴³

1. Layanan sirkulasi, layanan yang berkaitan dengan perputaran koleksi di perpustakaan
2. Layanan referensi, layanan rujukan yang memiliki fungsi membantu pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.
3. Layanan literasi informasi, layanan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan literasi.

⁴³ Luthfiyah, Fitwi. "Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan." El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2015)

Layanan perpustakaan disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Dalam SNP disebutkan bahwa layanan perpustakaan minimal terdiri dari 3 jenis yaitu sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Ketiga layanan tersebut wajib ada di perpustakaan, untuk selanjutnya perpustakaan bisa mengembangkan layanannya sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan masing-masing.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder.⁴⁴

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian lapangan, yang melibatkan penelitian langsung di lapangan untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi aspek-aspek yang terkait dengan perumusan masalah yang tersebut. Metode penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum bagaimana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dalam Meningkatkan Indeks Literasi Masyarakat (Iplm) Kabupaten Pidie.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang beralamat di Jl Banda Aceh Medan Km 115 Tijue – Sigli. Peneliti memilih lokasi ini sebab Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

⁴⁴ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, (Medan, KBM Indonesia, 2021), hal 40-41

merupakan salah satu perpustakaan yang menerapkan IPLM dan setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap IPLM.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 antara bulan Februari-Maret 2025. Adapun persiapannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan Instrumen								
2.	Observasi								
3.	Wawancara								
4.	Dokumentasi								
5.	Analisis Data								

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah elemen yang memiliki peran yang krusial dalam suatu penelitian. Sebelum peneliti mengumpulkan data, subyek penelitian harus diidentifikasi dan diatur. Subyek penelitian merujuk pada individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber data untuk

penelitian.⁴⁵ Kepala Dinas Perpustakaan dan dua orang Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang direkomendasikan menjadi subjek penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti dari suatu penelitian, menjadi fokus utama yang akan dianalisis oleh peneliti dengan mempertimbangkan teori yang terkait atau mencakup objek tersebut.⁴⁶ Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terhadap peningkatan Indeks Literasi Pembangunan Masyarakat (IPLM).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, adalah salah satu faktor keberhasilan penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk melakukan penelitian yaitu dengan:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan secara lisan dan langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur melibatkan penggunaan panduan wawancara yang

⁴⁵ Irsalina Sabila, "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Di Sma Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" (2021): hal 1–81.

⁴⁶ Setiawani, "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)." Skripsi Ilmu Perpustakaan IX, (2022). hal 36-37.

disusun berdasarkan topik namun memberikan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan. Wawancara ini mengikuti satu rangkaian pertanyaan terbuka, yang berarti pertanyaan tambahan dapat muncul berdasarkan jawaban dari pertanyaan utama, memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan staf pustakawan yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Indikator	Penjelasan
1. Pemerataan Layanan Perpustakaan	Pemerataan Layanan Perpustakaan adalah upaya untuk menyediakan akses yang adil, merata, dan inklusif terhadap layanan perpustakaan bagi seluruh anggota masyarakat yang mencakup aspek; Akses Fisik, Ketersediaan Materi, Program dan Layanan, dan Keterlibatan Komunitas.
2. Ketercukupan Koleksi	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan adalah kondisi di mana sebuah perpustakaan memiliki jumlah dan variasi materi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Hal ini mencakup berbagai jenis sumber daya informasi seperti buku cetak, e-book, jurnal, majalah, materi audiovisual, dan sumber daya elektronik lainnya.
3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Tenaga Perpustakaan adalah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan

⁴⁷ Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data”, (Jakarta: Rajawali Press, 2012): hlm 37-61

	keterampilan khusus dalam bidang perpustakaan dan informasi, serta memiliki peran penting dalam memastikan operasional perpustakaan yang efektif dan berkualitas.
4. Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari	Pengunjung Perpustakaan merujuk kepada individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber daya informasi dan layanan yang disediakan. Adapun pengguna Pustaka meliputi; siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, dan kelompok khusus seperti anak-anak, remaja, atau lanjut usia.
5. Jumlah Perpustakaan yang dibina sesuai SNP	Perpustakaan yang dibina sesuai SNP merujuk perpustakaan yang telah dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi atau tidak. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah seperangkat pedoman, kriteria, dan indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas dan kelayakan perpustakaan dalam berbagai aspek.
6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan merujuk pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan guna mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap peran perpustakaan dalam memberikan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan budaya. Program tersebut meliputi; diskusi, lokakarya, pertemuan, pameran, tour perpustakaan, penandatanganan perjanjian kerja sama, dan partisipasi

	dalam program-program literasi.
7. Anggota Perpustakaan	Perkembangan jumlah anggota perpustakaan di seluruh Indonesia mengacu pada perubahan atau pertumbuhan jumlah individu yang menjadi anggota perpustakaan di berbagai perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Anggota perpustakaan adalah individu yang telah mendaftar dan memiliki akses ke layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan lainnya.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto seperti yang disebutkan dalam Riyanda Isna, dokumentasi merujuk pada kegiatan mencari informasi yang terdapat dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan dokumen serupa lainnya. Metode dokumentasi, sesuai dengan penjelasan tersebut, merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dari sumber-sumber dokumen yang relevan.⁴⁸ Peneliti memperoleh data tersebut dengan cara memfotokopi, merekam, menyalin, dan mencetak langsung dari pustakawan di lokasi penelitian terkait laporan akhir IPLM Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dan berbagai data yang berkaitan.

⁴⁸ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2012): hlm 37-61

E. Teknik Analisis Data

Proses pengelompokan, tabulasi, penyajian, dan perhitungan data dengan maksud untuk menanggapi suatu permasalahan yang telah dirumuskan disebut sebagai analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Reduksi Data.⁴⁹ Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data penulis:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber harus kembali difokuskan pada aspek-aspek yang esensial untuk diteliti. Dengan melakukan reduksi data, peneliti akan lebih mudah menjalankan penelitian tambahan karena data telah disaring. Dengan menyederhanakan data, penjelasan yang disajikan akan lebih terperinci dan peneliti akan lebih lancar dalam mengumpulkan data tambahan.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyusunan penyajian data. Penyajiannya yang diatur dalam kategori-kategori akan mempermudah pemahaman penulis terhadap data. Analisis kemudian akan menyampaikan informasi yang sesuai dengan hasil yang telah diperoleh, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

3. Kesimpulan

⁴⁹ Candra Abdillah, Dameis Surya Anggara, *Modul metode penelitian*, 2019.

Data akan dimanfaatkan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan prosedur operasi standar. Sebelum menarik kesimpulan, penulis akan memverifikasi atau membuat keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang dibahas.

F. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merujuk pada kepercayaan atau tingkat validitas data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan memperpanjang observasi, meningkatkan ketelitian dalam metodologi penelitian, menerapkan triangulasi, menganalisis kasus-kasus yang tidak mendukung, dan melakukan member check. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi perpanjangan observasi dan member check sebagai upaya untuk memastikan akurasi data.⁵⁰

1. Perpanjangan pengamatan melibatkan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang sebelumnya telah dijumpai atau yang baru ditemui. Dalam kegiatan ini, peneliti berinteraksi dengan petugas atau pihak terkait untuk mencatat data yang relevan.
2. Member check adalah langkah di mana peneliti memeriksa kembali data kepada responden atau sumber data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh dapat digunakan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung:Alfabeta, 2019).

dengan tepat dalam penulisan skripsi sesuai dengan persepsi informan. Peneliti melakukan kegiatan pengecekan data kembali kepada petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat.

Peneliti menggunakan kedua metode tersebut untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan menyesuaikan dengan data yang sudah peneliti dapatkan sehingga data sesuai dan akurat dengan yang diberikan oleh pemberi data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berada di jalan Banda Aceh Medan KM.115 Tijue Sigli dengan Kode Pos 24151. Perpustakaan Pidie sendiri berdiri pada tahun 1983 dengan nama Perpustakaan Daerah Tk. II Pidie kemudian pada tahun 1990 berubah nama menjadi UPT Perpustakaan Umum Daerah Tk. II Pidie. Kemudian lanjut pada tahun 2001 menjadi kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie dengan Perda Kabupaten Pidie Nomor 24 Tahun 2001, Qanun Kabupaten Pidie Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pidie. Kemudian pada tahun 2017 hingga saat ini menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sesuai dengan SOTK Kabupaten Pidie No. 19 Tahun 2017. Dimana jumlah SDM di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebanyak 25 orang sebagai PNS dan 36 orang sebagai tenaga Bakti.⁵¹

Saat ini IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) dilakukan untuk kebijakan penyusunan program perpustakaan yang berguna untuk memenuhi kinerja pemerintah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Kemenag, Komunitas dan DPMG untuk

⁵¹ Dokumentasi Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Tahun 2025 diakses pada tanggal 3 Juli 2025 di Dinas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

meningkatkan IPLM masyarakat yang berguna untuk meningkatkan literasi masyarakat.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

a. Visi

Dibawah ini merupakan visi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu “Terwujudnya Layanan Perpustakaan Dan Arsip Yang Prima Sebagai Ipusat Informasi, Dokumentasi Dan Pembelajaran Bagi Masyarakat Pidie”.

b. Misi

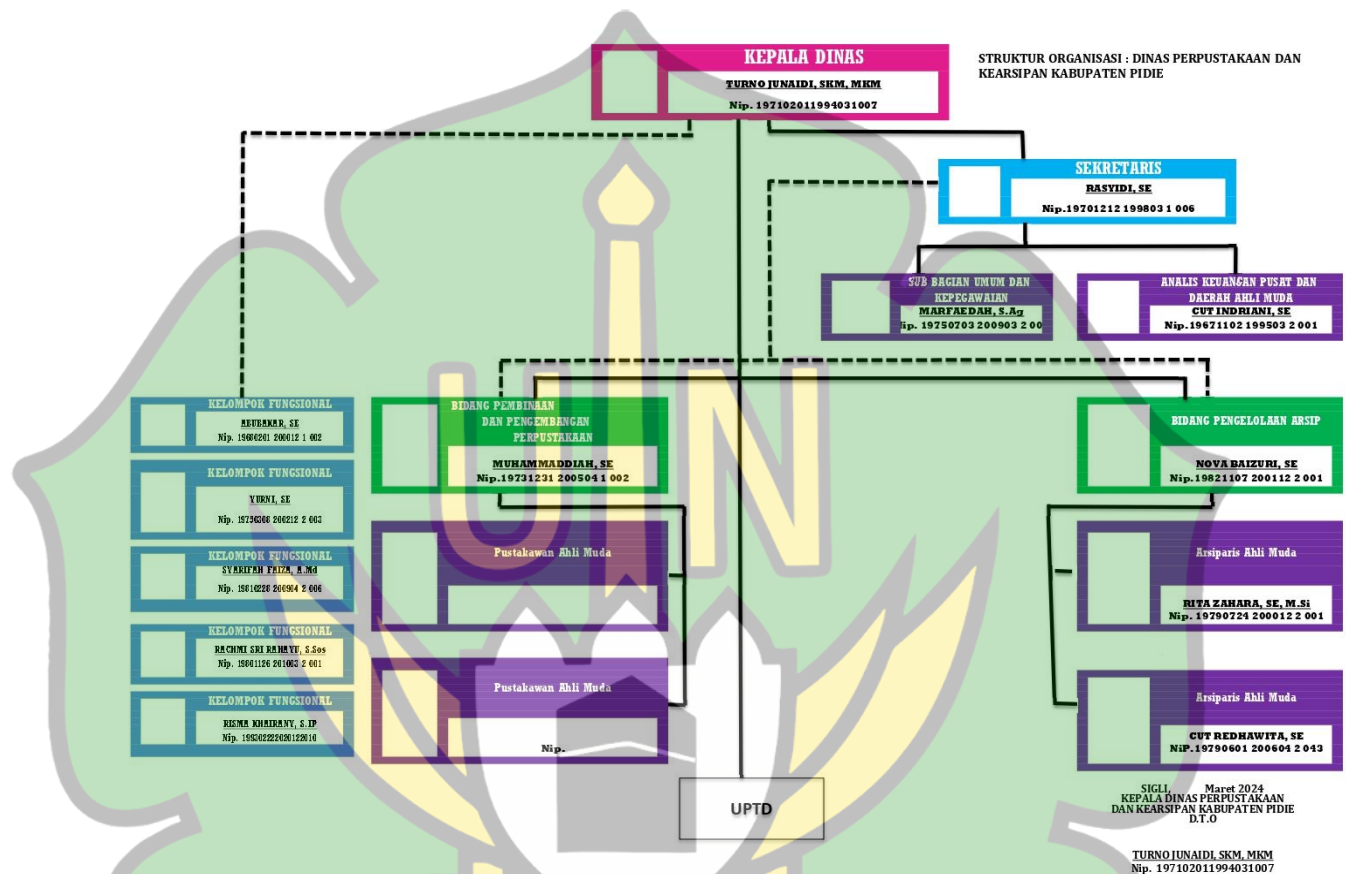
Dibawah ini merupakan misi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebagai berikut:

1. Mewujudkan minat baca masyarakat
2. Mewujudkan penyelenggaraan kearsipan
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat⁵²

⁵² Dokumentasi Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Tahun 2025 diakses pada tanggal 3 Juli 2025 di Dinas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Pidie



Gambar 4.0 Struktur Organisasi Dispersip Tahun 2025

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil wawancara, observasi, analisa dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) serta kendala yang ditemukan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi (IPLM). Indikator yang diukur atau pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dengan menggunakan

tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) mencakup pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat perhari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan anggota perpustakaan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut

1. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie

Pada penelitian ini dilakukannya wawancara terhadap 3 orang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang terdiri atas Kepala Dinas Perpustakaan dan dua orang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hasil wawancara ini menggunakan beberapa indikator yang terdiri atas tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) mencakup pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat perhari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan anggota perpustakaan yang ditanyakan kepada pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, sebagai berikut:

a. Pemerataan Layanan Perpustakaan

Pada indikator pemerataan layanan perpustakaan peneliti menemukan bahwa upaya yang dilaksanakan dalam pemerataan layanan di daerah Kabupaten Pidie adalah dengan mendata seluruh perpustakaan baik desa ataupun sekolah yang

membutuhkan layanan seperti layanan perpustakaan keliling, serta menjangkau perpustakaan terpencil dengan mewakilkan satu orang pustakawan untuk bekerja disana dan mengusulkan ke BAPPEDA untuk pembangunan perpustakaan dengan menggunakan uang desa setempat. Namun pemerataan layanan perpustakaan di Kabupaten Pidie yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie belum sepenuhnya merata sebab akses yang sulit ke daerah terpencil baik sekolah maupun desa. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Turno Junaidi sebagai Kadis Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, sebagai berikut:

“kalau mengupayakan untuk meminta atau mengusulkan ke BAPPEDA supaya dana desa bisa untuk membangun perpustakaan di kampung kampung karena kalau dana dari kami ya tidak memungkinkan karena tidak cukup membuat proposal untuk diajukan ke BAPPEDA kemudian tergantung instasi tersebut menyetujui atau tidak yang penting kami sudah berusaha untuk pemerataan layanan perpustakaan. Jika tidak ada perpustakaan maka kami membuat perpustakaan keliling ke desa desa”⁵³

Sementara itu, ibu Yurni sebagai Fungsional memaparkan bahwa banyaknya jumlah perpustakaan yang tersebar di Kabupaten Pidie sehingga menyebabkan pemerataan layanan perpustakaan belum tersebar luas, sebagai berikut:

“untuk pemerataan layanan perpustakaan yang sudah didistribusikan sekitar 400san kurang lebih baik itu perpustakaan desa ataupun sekolah, tapi yang didahulukan untuk pendistribusian layanan perpustakaan itu adalah perpustakaan sekolah”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi sebagai Kadis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Yusni sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

Menurut ibu Risma Khairany sebagai Fungsional upaya yang dilakukan mendistribusikan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah dengan mengadakan perpustakaan keliling, kolaborasi dengan desa atau sekolah untuk memberikan sosialisasi, penyelenggaraan kegiatan tertentu, sebagai berikut:

“kalau untuk upaya pemerataan layanan perpustakaan ya biasanya perpustakaan keliling ya, terus kami juga sosialisasi kedesa dan sekolah, membuat kegiatan atau acara yang menarik dan melaksanakan kerjasama dengan desa atau sekolah, namun belum rata atau belum seluruhnya perpustakaan kami berikan layanan”⁵⁵

Hasil telaah dokumentasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa nilai Upaya Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) Kabupaten Pidie untuk Indikator Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pemerataan layanan perpustakaan mencapai 31% dari standar, dimana terdapat 409 jumlah perpustakaan yang dilaksanakannya pemerataan layanan terdiri dari 12 perpustakaan desa, 356 perpustakaan desa dan 116 perpustakaan civitas akademika. Namun terdapat 911 unit perpustakaan yang belum memenuhi standar UPLM.⁵⁶ Dibawah ini juga merupakan bukti bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berusaha dalam pemerataan layanan perpustakaan sebagai berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Risma sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁵⁶ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.



Gambar 4.1 Forum Rapat dengan Bappeda Dalam Pembangunan Dalam Bangsa



Gambar 4.2 Surat Pemerataan Pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam pemerataan layanan perpustakaan dalam IPLM adalah memberikan layanan perpustakaan keliling, membuat berbagai kegiatan dan acara dengan

berbagai kerjasama, mengunjungi Desa hingga keplosok dan sosialisasi ke sekolah dan ke desa. Namun belum seluruhnya perpustakaan di kabupaten pidie yang mendapatkan pemerataan layanan perpustakaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

b. Ketercukupan Koleksi

Pada indikator ketercukupan koleksi, peneliti menemukan bahwa di perpustakaan Kabupaten Pidie belum mencukupi koleksi untuk diakses oleh pengunjung, dimana 1 buku di akses oleh 10 orang seharusnya 2 buku satu orang, maka ketercukupan koleksi di perpustakaan Kabupaten Pidie belum memadai. Hasil wawancara dengan bapak Turno Junaidi sebagai Kadis sebagai berikut:

“kalau dibilang cukup belum cukup ya bahan koleksinya, dimana disini masih 1 buku untuk 10 orang seharusnya 1 orang 2 buku jadi belum memadai kalau berdasarkan standarisasinya”⁵⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Yusni dan ibu Risma sebagai Jabatan Fungsional bahwa koleksi yang disediakan belum mencukupi untuk pengunjung. Tetapi bahan koleksi di perpustakaan Kabupaten Pidie sangat beragam dimulai dari pendidikan dan hiburan bahkan koleksi yang disediakan juga sesuai dengan umur. Bahan koleksi yang disediakan juga relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh pengunjung. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“kalau ketercukupan koleksi di sini belum cukup ya, namun koleksi yang kami sediakan sangat beragam untuk pendidikan dan hiburan bahkan juga

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi sebagai Kadis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

kami sesuaikan dengan umur untuk tempatnya dan juga relevan dengan kebutuhan serta caranya bertanya langsung pada pengunngjung saat melakukan perpustakaan keliling, buku apa yang dibutuhkan dan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengadaan koleksi dengan cara meminta sumbangan atau hadiah dan bekerjasama dengan perpustakaan yang lain”⁵⁸

Berdasarkan hasil telaah dokumen laporann akhir IPLM Kab.Pidie peneliti menemukan bahwa rasio ketercukupan koleksi seharusnya 1:2, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pidie hanya memiliki 253.004 koleksi dan masih kekurangan bahan pustaka sebanyak 643.196 koleksi serta pencapaian IPLM tenaga perpustakaan sebesar 28% yang bernilai 0,2823 dari standar dalam kategori sedang.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketercukupan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pidie belum memadai atau masih kekurangan bahan koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi ketercukupan koleksi dengan cara bekerjasama antar perpustakaan dan melakukan pengadaan sumbangan atau hadiah dari instansi tertentu.

c. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

Pada indikator ketercukupan tenaga perpustakaan peneliti menemukan bahwa masih kurangnya tenaga perpustakaan untuk melayani masyarakat sebab

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Yusni dan Ibu Risma sebagai Fungsional di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁵⁹ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.

berdasarkan standarisasi IPLM harus memiliki rasio 1:11000 penduduk, namun di perpustakaan Kab.Pidie belum memadai. Tenaga perpustakaan di Perpustakaan Kab. Pidie juga memiliki kompetensi yang cukup baik sebab mereka melaksanakan pelatihan daring melalui zoom yang difasilitasi oleh Perpustakaan. Hasil wawancara dengan bapak Turno Junaidi, Ibu Yusni dan ibu Risma sebagai berikut:

“kalau untuk ketercukupan tenaga perpustakaan disini belum cukup ya kalau sesuai standarnya karena seharusnya 1: 11000, tapi pustakawan disini masih kurang karena jumlah penduduk sekitar 448.100 orang. Namun kami bisa jamin bahwa pustakawan kami memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat, tapi karena kekurangan pustakawan masih sulit menjangkau masyarakat hingga ke plosok. Semua itu kami dapatkan dari mengikuti zoom atau diklat secara daring yang diadakan oleh PERPUSNAS langsung sehingga bisa saya katakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan yang khusus jurusan Ilmu Perpustakaan cukup baik”⁶⁰

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang peneliti lakukan pada dokumen Laporan Akhir IPLM Kab. Pidie bahwa pencapaian tenaga perpustakaan dalam ketercukupan tenaga perpustakaan sebesar 22% dari standar yang bernilai 0,2176. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie memiliki SDM sebanyak 39 orang dimana seharusnya rasio yang sesuai adalah 1:11490, dimana 1 orang pustakawan melayani 11490 penduduk, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pidie masih kekurangan 141 orang tenaga pustakawan.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Kadis, Ibu Yusni dan Ibu Risma di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁶¹ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan dapat disimpulkan bahwa ketercukupan tenaga perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie masih kurang jumlahnya dalam memenuhi standar yang ditentukan oleh IPLM untuk melayani masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie untuk memenuhi ketercukupan tenaga perpustakaan adalah dengan mengikuti berbagai diklat agar kompetensi pustakawan meningkat sehingga mampu untuk menanggung beban kerja yang besar dan mencukupi tenaga kerja yang kurang.

d. Tingkat Kunjungan Masyarakat Perhari

Pada indikator tingkat kunjungan masyarakat perhari di Perpustakaan Kab.Pidie peneliti menemukan bahwa tingkat kunjungan masyarakat perhari bisa mencapai kurang lebih 300 orang baik dari Perpustakaan di Kab.Pidie dan perpustakaan keliling yang disediakan oleh perpustakaan. Kunjungan masyarakat di Perpustakaan Kab.Pidie juga setiap bulannya meningkat terutama kunjungan untuk anak sekolah. Hasil penelitian dengan bapak Turno Junaidi sebagai Kadis sebagai berikut:

“kalau perhari itu kurang lebih sampai 300 orang ya, baik itu perpustakaan disini atau perpustakaan keliling yang kami sediakan dan ini banyak sekali peminatnya. Terutama untuk anak sekolah itu banyak sekali peminatnya, apalagi MAN karena mereka disini untuk mengerjakan tugas sekolah tapi kalau untuk orang dewasa itu tidak meningkat dan kurang berminat sepertinya”⁶²

⁶² Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi Kadis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan terutama ada layanan yang diberikan, ada mobil penjemputan yang dibutuhkan, kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan Kab.Pidie dan memberi reward kepada sekolah yang sering melaksanakan kunjungan secara rombongan. Hasil wawancara dengan ibu Yusni dan Ibu Risma sebagai Fungsional yaitu sebagai berikut:

“banyak faktor yang mempengaruhi mengapa masyarakat berkunjung ke perpustakaan ya tapi faktor yang positif, mungkin kami melayani masyarakat dengan baik ya kemudian juga kami banyak menyediakan kegiatan dan fasilitas seperti kegiatan perlombaan untuk anak sekolah, layanan perpustakaan keliling yang banyak dinikmati oleh masyarakat, kami juga ada mobil penjemputan untuk menjemput masyarakat yang mau ke perpustakaan biasanya itu permintaan dari sekolah terutama sekolah MAN banyak sekali minatnya untuk ke perpustakaan sehingga kami berikan juga reward”⁶³

Berdasarkan hasil telaah dokumen laporan akhir IPLM Kab.Pidie peneliti menemukan bahwa persentase kunjungan seharusnya mencapai 2,68% dari jumlah penduduk setiap harinya, namun menurut persentase kunjungan Perpustakaan Kab.Pidie belum ideal tapi sudah bisa memenuhi standar dan perlu untuk dipertahankan. Jumlah kunjungan setiap bulannya dapat menyentuh angka 11.992 penduduk dan pencapaian tingkat kunjungan bernilai sebanyak 1,0000 atau 100% dari standar.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ibu Yusni dan Ibu Risma sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁶⁴ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie sudah mencapai standar dan harus dipertahankan serta ditingkatkan namun belum ideal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan pemustaka adalah dengan memfasilitasi kendaraan untuk menjemput masyarakat ke perpustakaan, membuat berbagai kegiatan yang menarik untuk anak sekolah dan memberikan reward bagi sekolah yang sering siswanya ke perpustakaan.

e. Jumlah Perpustakaan yang dibina sesuai SNP

Pada indikator jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP ditemukan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie membina seluruh perpustakaan sekolah untuk memenuhi standar SNP (Standar Nasional Perpustakaan), mereka membina sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Perpustnas. Namun hasil akhir yang ditemukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie untuk perpustakaan sekolah yang di bina tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak mencapai standar SNP. Hasil wawancara dengan bapak Turno Junaidi sebagai Kadis dan ibu Yusni sebagai Fungsional, yaitu sebagai berikut:

“ada banyak perpustakaan sekolah yang kami bina sesuai dengan SNP, kami membina perpustakaan sesuai dengan jumlah perpustakaan yang tersebar di Kab.Pidie, tetapi kemungkinan ada beberapa perpustakaan yang tidak memenuhi standar, tidak tahu mengapa namun selalu kami bina tetapi tetap mengulangi kesalahan yang sama”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi sebagai Kadis dan Ibu Yusni sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

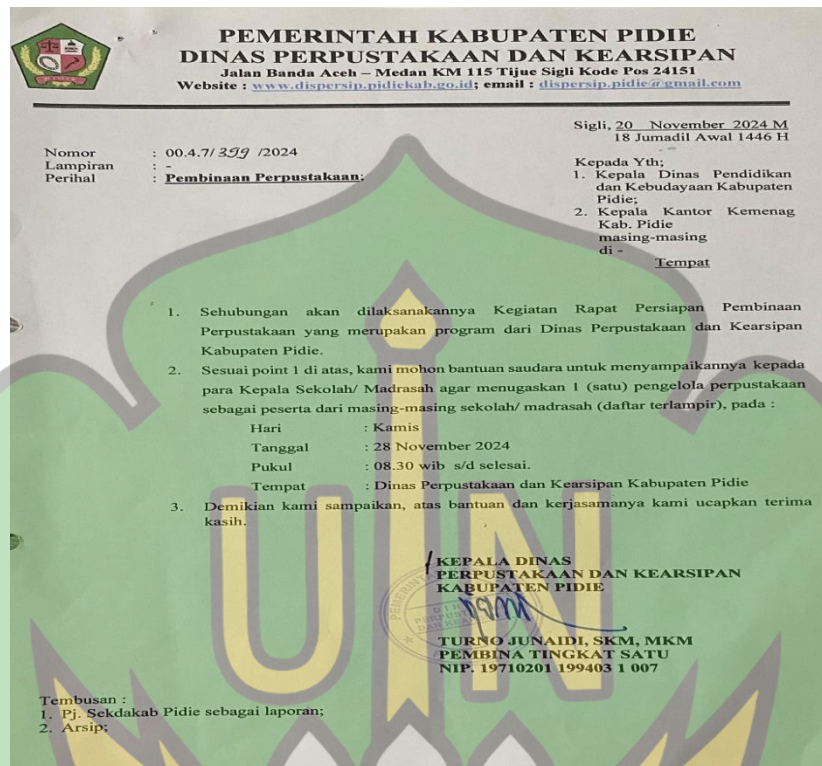
Menurut hasil wawancara dengan ibu Risma sebagai fungsional yang memaparkan bahwa setiap perpustakaan memiliki kriteria SNP dan kriteria SNP yang digunakan sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Perpustnas. Perpustakaan Kab. Pidie mempertahankan perpustakaan yang dibina sesuai standar SNP dengan kunjungan setahun sekali serta mengingatkan secara terus menerus, sebagai berikut:

“setiap perpustakaan itukan beda SNP nya, kalau perpustakaan Kab.Pidie menggunakan SNP milik Perpustnas kemudian kami terapkan SNP tersebut ke perpustakaan lain di Kab.Pidie. kalau mempertahankannya ya paling kunjungan setahun sekali dan mengingatkan secara berturut agar tidak turun SNP nya”⁶⁶

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang peneliti lakukan pada Laporan Akhir IPLM Perpustakaan Kab.Pidie ditemukan bahwa jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP adalah 101 perpustakaan dimana persentasenya sebesar 24,69% dengan nilai 1,0000 dimana pencapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 100% dari standar dan sudah memenuhi standar SNP serta perlu untuk dipertahankan sementara jumlah perpustakaan di Kabupaten Pidie sebanyak 409. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya Surat Pembinaan Perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Risma sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁶⁷ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.



Gambar 4.3 Surat Pembinaan Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah perpustakaan yang di bina sesuai SNP di Perpustakaan Kab.Pidie berjumlah 101 dan semuanya memenuhi standar serta perlu untuk dipertahankan. Upaya yang dilakukan untuk membina perpustakaan sesuai SNP adalah dengan mengunjungi perpustakaan dalam setahun sekali serta mengingatkan secara terus menerus serta membuat standar yang telah ditentukan oleh Perpustnas.

f. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi

Pada indikator keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi peneliti menemukan bahwa banyak masyarakat yang turut berpartisipasi kegiatan

sosialisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie dimana seharusnya yang sesuai standar kurang lebih sebanyak 2% dari jumlah penduduk, tetapi Perpustakaan Kab.Pidie mampu mengumpulkan masyarakat sebanyak 8% dari jumlah penduduk. Banyak kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie agar mengikuti sosialisasi misalnya kegiatan budaya baca, PKK atau kerajinan dan lifestyle. Perpustakaan Kab.Pidie menyerukan masyarakat dengan cara mengundang perwakilan dari masing-masing desa. Hasil wawancara dengan bapak Turno Junaidi sebagai Kadis, Ibu Yusni dan Ibu Risma sebagai Fungsional yaitu:

“alhamdulillah banyak masyarakat yang mengikuti sosialisasi yang kami laksanakan ya, alhamdulillahnya juga banyak yang berpartisipasi, apalagi sosialisasi terkait budaya baca yang kami lakukan kemaren banyak masyarakat atau guru yang hadir untuk mengikutinya. Kami ada banyak kegiatan sosialisasi yang kami lakukan contohnya budaya baca, PKK atau tentang kerajinan dan tentang lifestyle, alhamdulillah seharusnya sesuai standar 2% tetapi kami mampu memenuhi lebih dari standar yaitu sebanyak 8%. Cara kami agar mereka mengikuti ya kami kirimkan undangan kesekolah dan ke desa agar mengirimkan perwakilan anggotanya untuk mengikuti sosialisasi yang kami buat”⁶⁸

Berdasarkan hasil telaah dokumen laporan akhir IPLM Kab.Pidie yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie sebanyak 38.523 dalam setahun dengan tingkat persentase sebanyak 8,60% dimana sudah memenuhi standar dan perlu untuk dipertahankan dengan nilai 100 pencapaian keterlibatan masyarakat

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Kadis, Ibu Yusni dan Ibu Risma di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

sebesar 100% dari standar.⁶⁹ Dibawah ini juga merupakan bukti bahwasannya banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan, yaitu:



Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi yang di Ikuti Masyarakat



⁶⁹ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.

Gambar 4.5 Kegiatan Lomba Berhitung Cepat



Gambar 4.6 Kegiatan Pelatihan TIK Dasar

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan di Kab. Pidie sudah memenuhi standar dengan tingkat 8,60% dari jumlah penduduk atau sebanyak 38.523 orang dalam setahun. Upaya yang dilakukan agar masyarakat mengikuti sosialisasi adalah dengan mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi dengan cara mengundang melalui perangkat desa dan operator sekolah dengan mengirimkan perwakilan dari desa masing masing .

g. Anggota Perpustakaan

Pada indikator anggota perpustakaan, peneliti menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie memiliki anggota perpustakaan sebanyak 2.572 orang, syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota perpustakaan Kab.Pidie adalah Kartu Keluarga dan Pas Photo. Perpustakaan Kab.Pidie

mempromosikan perpustakaan atau koleksi terbaru melalui akun media sosial agar pemustaka tetap aktif berkunjung dan menikmati layanan yang diberikan sehingga terjadinya peningkatan anggota perpustakaan setiap tahunnya. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“kalau saat ini sekitar 2.572 orang sebagai anggota perpustakaan disini untuk tahun ini, syarat yang harus dipenuhi itu ada KK dan pas foto. Kami menjaga pemustaka agar tetap aktif berkunjung itu dengan cara mempromosikan layanan, bahan pustaka terbaru dan kegiatan yang akan datang supaya mereka tertarik dengan apa yang kami posting dan mengikuti kegiatan serta berkunjung keperpustakaan. Alhamdulillah dengan cara ini setiap tahun ada peningkatan jumlah anggota perpustakaan. Tapi balik lagi kalau untuk aktif berkunjung itu kan wewenang pemustaka dan hak mereka, kami hanya sebagai perantara yang memberikan pelayanan dan memberikan promosi jadi kita tidak bisa memaksa seseorang untuk selalu aktif”⁷⁰

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa jumlah anggota perpustakaan berdasarkan laporan akhir IPLM sebanyak 64.776 orang dengan persentase anggota 14,46% masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan dimana ini sudah memenuhi standar dan perlu untuk dipertahankan.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anggota perpustakaan di Kab.Pidie seluruhnya sebanyak 64.776 orang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan persentase nilai 14,46%.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi sebagai Kadis, Ibu Yusni dan Ibu Risma sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

⁷¹ Telaah Dokumen Laporan Akhir IPLM Kabupaten Pidie tahun 2024, di Akses Pada Tanggal 21 Mei 2025.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan anggota perpustakaan adalah mempromosikan berbagai kegiatan yang menarik melalui sosial media.

2. Kendala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam Peningkatan IPLM

Peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam peningkatan IPLM adalah berupa anggaran, minat baca masyarakat itu sendiri disetiap tujuh poin IPLM. Menurut bapak Kadis, ibu Yusni dan ibu Risma mereka memaparkan bahwa anggaran menjadi suatu kendala dan juga tantangan bagi Perpustakaan Kab.Pidie dalam meningkatkan IPLM karena setiap 7 poin IPLM membutuhkan dana untuk merealisasikan kegiatan yang akan dilakukan serta minat masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi jika pengadaan bahan koleksi yang harus membutuhkan biaya besar, solusi yang mereka inginkan adalah adanya dukungan anggaran dari pemerintah untuk meningkatkan IPLM disetiap kabupaten sebagai berikut:

“tantangan yang kami hadapi dalam peningkatan IPLM Kab.Pidie saat ini adalah minat masyarakatnya serta anggaran yang ada. Setiap 7 point IPLM memiliki tantangan tersendiri namun yang paling utama itu adalah anggaran, terutama untuk bahan koleksi yang membutuhkan anggaran sangat besar sehingga ini menjadi tantangan bagaimana mengatur anggaran yang minim untuk berbagai point dan kegiatan. Solusi yang kami tawarkan berupa dukungan anggaran dari pemerintah”⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam peningkatan IPLM di Kab.Pidie adalah minat masyarakat

⁷² Wawancara dengan Bapak Turno Junaidi Sebagai Kadis, Ibu Yusni dan Ibu Risma Sebagai Fungsional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Pada Tanggal 13 Maret 2025.

itu sendiri dan anggaran yang diberikan. Solusi yang ditawarkan berupa selalu mempromosikan kegiatan yang menarik agar masyarakat tertarik dan mendapatkan dukungan anggaran dari pemerintah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM. Namun terdapat kendala juga yang dirasakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada Upaya dan Kendala yang dirasakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Pidie

IPLM bukan hanya sekedar Indikator Kinerja melainkan juga suatu respon atau dasar untuk menyusun program pengembangan dan pembinaan perpustakaan untuk menyukseskan tujuan dari perpustakaan. IPLM sendiri terdiri dari tujuh indikator yaitu berupa pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat perhari, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan anggota perpustakaan.

Pertama, pemerataan layanan perpustakaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna memastikan setiap orang memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan perpustakaan tanpa adanya perbedaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie melakukan upaya pemerataan layanan perpustakaan dengan cara mengunjungi perpustakaan hingga keposok dalam kurun waktu satu tahun sekali, memberikan layanan perpustakaan keliling, membuat kegiatan yang menarik dan melaksanakan berbagai kerjasama hingga keposok desa agar mereka bisa merasakan layanan dan sumberdaya yang diberikan oleh Perpustakaan Kabupaten Pidie. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Kadis bahwa mereka melakukan upaya pemerataan layanan perpustakaan dengan segenap hati untuk mengunjungi perpustakaan hingga keposok desa dalam kurun waktu setahun sekali serta membuat kegiatan yang menarik dengan mengundang berbagai kalangan hingga memberikan layanan perpustakaan keliling agar masyarakat menikmati layanan perpustakaan Kab.Pidie. Namun, berdasarkan dokumentasi Laporan Akhir IPLM disebutkan bahwa hanya 409 yang dilakukan pemerataan layanan perpustakaan sesuai dengan standar UPLM dan ada 911 unit perpustakaan yang dilakukan pemerataan layanan perpustakaan namun belum sesuai standar UPLM. Hal ini menandakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Pidie berupaya untuk melaksanakan pemerataan layanan perpustakaan sesuai standar UPLM hanya saja perpustakaan yang dituju belum melaksanakan sesuai dengan standar.

Maka dari itu, perlunya peningkatan kunjungan agar perpustakaan yang di tuju memperbaiki manajemennya agar sesuai standar UPLM.

Kedua, ketercukupan koleksi merupakan salah satu kekuatan atau daya tarik paling utama bagi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, dimana standar untuk koleksi adalah 2-3 koleksi untuk 1 orang. Sementara itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie belum memenuhi standar atau belum memadai untuk koleksi perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat. Mereka berupaya meningkatkan bertambahnya bahan koleksi dengan cara melakukan pengadaan bahan pustaka melalui hadiah atau sumbangan dan kerjasama antar perpustakaan lain. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Yusni bahwa mereka masih kekurangan bahan pustaka hingga 643.196 koleksi sementara yang disediakan hanya 253.000, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengadaan dengan sumbangan atau hadiah. Hal ini juga sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa kekurangan koleksi mencapai 643.196 dan hanya bernilai 0,28 dari standar. Hal ini dapat diketahui dan disimpulkan bahwa pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berupaya untuk memenuhi kebutuhan bahan koleksi yang akan disediakan ke masyarakat, namun pentingnya untuk segera memenuhi standar jumlah koleksi agar manajemen perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Ketiga, ketercukupan tenaga perpustakaan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu perpustakaan dimana tenaga

perpustakaan bertanggung jawab untuk melayani pengguna serta mengelola perpustakaan. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memiliki jumlah tenaga sebanyak 39 orang namun kurang untuk melayani pengguna dan kekurangan tersebut hingga 141 orang banyaknya. Upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Kab.Pidie adalah dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan kompetensi agar pustakawan memiliki peningkatan terhadap kemampuannya sehingga mampu untuk menanggung beban kerja yang besar dan mencukupi tenaga kerja yang kurang. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan ibu Risma bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti diklat atau pelatihan agar kemampuan kompetensi tenaga kerja dapat meningkat dan mampu untuk menanggung beban kerja yang besar. Tentunya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah berupaya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan mengikuti berbagai diklat agar kompetensinya dapat meningkat sehingga mampu untuk menanggung beban kerja yang besar.

Keempat, tingkat kunjungan masyarakat perhari juga merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam suatu keberhasilan perpustakaan, ini juga merupakan penunjang utama yang harus selalu ada agar perpustakaan dapat berjalan dengan semestinya. Kunjungan masyarakat ke Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie meningkat setiap tahunnya sebab mereka berupaya membuat kegiatan yang menarik agar masyarakat tertarik, mereka juga memfasilitasi masyarakat dengan jemputan mobil atau bus untuk ke perpustakaan serta memberikan reward bagi sekolah yang siswanya banyak berkunjung ke

Perpustakaan Kab.Pidie. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Kadis bahwa mereka memfasilitasi masyarakat dengan bus jemputan untuk keperpustakaan serta memberikan reward bagi sekolah yang banyak berkunjung. Dalam sehari kunjungan di Perpustakaan Kab.Pidie mencapai hingga 300 orang. Laporan Akhir IPLM juga menyebutkan bahwa kunjungan masyarakat di Perpustakaan Kab.Pidie sudah mencapai standar namun belum ideal dan penting untuk dipertahankan. Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berhasil dan dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan setiap tahunnya.

Kelima, jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP merupakan pedoman atau indikator yang digunakan untuk menilai kualitas dan kelayakan perpustakaan dalam berbagai aspek baik dari koleksi yang relevan, fasilitas yang memadai dan memiliki staf yang kompeten. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie membina seluruh perpustakaan yang ada di Kabupaten Pidie baik perpustakaan sekolah atau perpustakaan Desa, mereka membina sesuai dengan Standar SNP yang dikeluarkan oleh Perpustnas. Namun, hasil akhirnya tidak semua perpustakaan sesuai standar SNP. Maka sebab itu, mereka berupaya dengan melaksanakan kunjungan rutin keseluruhan perpustakaan di Kab.Pidie serta mengingatkan secara terus menerus agar sesuai standar SNP. Hal ini tentunya sesuai dengan pemaparan Bapak Kadis, ibu Yusni dan ibu Risma bahwa banyak perpustakaan yang dibina sesuai dengan SNP, namun terkadang masih ada perpustakaan yang belum mencapai SNP sehingga mereka berupaya dengan

melaksanakan kunjungan secara rutin dan mengingatkan instansi untuk mengikuti sesuai standar SNP. Meskipun demikian, penting untuk Perpustakaan Kab. Pidie untuk selalu melakukan kunjungan agar membina perpustakaan di Kab. Pidie sesuai dengan SNP. Hal ini dilakukan agar seluruh perpustakaan di Kab. Pidie memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengguna.

Keenam, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan mengacu pada kegiatan diskusi, lokakarya, pameran, tur perpustakaan dan sebagainya dalam program yang di adakan oleh perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten pidie banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk mengundang daya tarik masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan, kegiatan tersebut meliputi kegiatan budaya baca, kerajinan tangan, tur perpustakaan dan tentang lifestyle. Mereka berupaya mengundang seluruh perangkat desa atau perwakilan desa dan guru agar mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Kadis, ibu Yusni dan ibu Risma bahwa mereka banyak melaksanakan kegiatan yang menarik baik kegiatan budaya baca, kerajinan tangan atau lifestyle dan tur perpustakaan agar masyarakat tertarik mereka mengundangnya dengan cara mengundang seluruh desa dengan memberangkatkan perwakilan untuk setiap desa atau sekolah. Dengan demikian, hal ini diupayakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten pidie agar

masyarakat tertarik untuk berkunjung mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan Kabupaten Pidie.

Ketujuh, anggota perpustakaan merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan tujuan perpustakaan. Anggota perpustakaan juga merupakan orang yang telah mendaftar dan menggunakan berbagai layanan yang disediakan di perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten pidie memiliki anggota perpustakaan sebanyak 2.572 orang dan setiap tahun anggota perpustakaan selalu meningkat. Mereka berupaya untuk meningkatkan anggota perpustakaan dengan mempromosikan perpustakaan atau koleksi terbaru dan berbagai kegiatan perpustakaan melalui akun media sosial agar pemustaka tertarik untuk berkunjung dan meminjam buku sehingga mereka tertarik untuk menjadi anggota perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Kadis bahwa setiap tahunnya anggota perpustakaan Kabupaten meningkat dengan upaya mempromosikan kegiatan perpustakaan atau bahan koleksi terbaru agar mereka tertarik. Dengan demikian, dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah berupaya untuk meningkatkan anggota perpustakaan setiap tahunnya dan itu berhasil, tentunya hal ini penting untuk dipertahankan agar perpustakaan Kab.Pidie dapat berjalan dengan baik.

2. Kendala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan IPLM

Terdapat dua kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM, kendala tersebut meliputi minat

baca masyarakat itu sendiri dan anggaran. Minat masyarakat menjadi kendala yang masih sulit untuk ditingkatkan sebab masih terdapat masyarakat yang belum melek terhadap pentingnya minat baca di zaman sekarang ini. Sementara itu anggaran juga merupakan salah satu faktor kendala untuk meningkatkan IPLM karena beberapa poin indikator memerlukan anggaran yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatannya, terutama bagian koleksi yang relevan dan terkini yang membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengadaannya. Solusi yang ditawarkan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah berupa dukungan anggaran perpustakaan dari pemerintah dan menyadarkan masyarakat dengan mensosialisasikan pentingnya minat baca yang di adakan oleh pemerintah. Kendala ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie untuk mengelola anggaran dengan terbatas dan bagaimana menyadarkan masyarakat agar meningkatkan minat bacanya dengan baik supaya dikehidupan yang akan datang tidak khawatir terkait perubahan jaman yang signifikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM dan kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM sebagai berikut:
 - a. Pemerataan layanan perpustakaan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan meliputi melaksanakan kunjungan perpustakaan hingga keposok dalam kurun waktu satu tahun sekali, memberikan layanan perpustakaan keliling, membuat kegiatan yang menarik dan melaksanakan berbagai kerjasama hingga keposok desa
 - b. Ketercukupan bahan koleksi, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan untuk mencukupi bahan koleksi yang ada meliputi pengadaan bahan pustaka melalui hadiah atau sumbangan dan kerjasama antar perpustakaan lain.
 - c. Ketercukupan tenaga perpustakaan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan untuk memenuhi tenaga perpustakaan yang kurang adalah dengan mengikuti diklat atau pelatihan bagi SDM yang tersedia agar

kompetensi yang dimilikinya bertambah dan mampu menambah beban kerja serta memenuhi tenaga kerja yang kurang.

- d. Tingkat kunjungan masyarakat perhari, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan agar tingkat kunjungan masyarakat bertambah setiap harinya dengan memfasilitasi masyarakat dengan bus jemputan untuk keperpustakaan serta memberikan reward bagi sekolah yang banyak berkunjung.
- e. Jumlah perpustakaan yang di bina sesuai SNP, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilaksanakan agar perpustakaan yang dibina sesuai SNP adalah dengan melaksanakan kunjungan secara rutin dan mengingatkan instansi untuk membenahi perpustakaan sesuai standar SNP.
- f. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan agar masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi adalah dengan membuat kegiatan budaya baca, kerajinan tangan, tur perpustakaan dan tentang lifestyle dan mereka mengundang seluruh perangkat desa atau perwakilan desa dan guru agar mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.
- g. Anggota perpustakaan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan anggota perpustakaan adalah dengan mempromosikan perpustakaan atau koleksi terbaru dan berbagai kegiatan perpustakaan melalui akun media sosial

2. Peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan IPLM meliputi anggaran dan minat baca masyarakat itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie agar terus mempertahankan IPLM dengan baik serta sesuai dengan standar nasional perpustakaan agar masyarakat dapat menikmati dan memanfaatkan perpustakaan dengan nyaman dan puas.
2. Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie di harapkan senantiasa memperbaiki dan meningkatkan lagi IPLM agar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar meneliti lebih lanjut mengenai IPLM dari aspek yang lainnya dan menggunakan metode yang berbeda serta ruang lingkup dan cakupan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2017). Pentingnya literasi bagi peningkatan kualitas pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9(21), 9-12.
- Candra Abdillah Dameis Surya Anggara, Modul metode penelitian, 2019.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). Metodologi penelitian kualitatif analisis data. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fatmawati, E. (2023). Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM). *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 172-205.
- Fatmawati, E. (2023). Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM). *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 172-205.
- Fatmawati, E. (2023). Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM). *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 172-205.
- Fayza, A. A., & Nugraha, D. M. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 57-65.
- Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media, 2010),
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (2021)
- Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (2023)
- Majnun, L., Katutu, B., & Masyrisal, M. (2018). Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara

Bulian Kabupaten Batang Hari (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.

Maulida, H. N. (2016). Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 235-251.

NINGRUM, Y. M. (2018). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 12: 2017 Sebagai Pendukung Akreditasi Perpustakaan di SMA Negeri Unggulan Kota Palembang (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “*indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*”, (2020)

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.

Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.

Sabila, I. (2021). *Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering And Mathematics (STEM) Di SMA Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).

Setiawani, I. (2021). *Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap -Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh)(Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Shoimah, F. (2023). Mengukur indeks pembangunan literasi masyarakat (iplm) Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pangripta*, 6(1), 1164-1175.

Subarjo, A. H. (2017). Perkembangan teknologi dan pentingnya literasi informasi untuk mendukung ketahanan nasional. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 9(2), 1-8.

- Surachman, A. (2010). Perpustakaan Sekolah: Sebuah elemen penting dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *Ilmu Perpustakaan*, 1-17.
- Suryandari, S. Y. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Triana, W. (2020). *Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Turnip, S. W. (2020). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Warsito, B., Hakim, A. R., & Fatmawati, E. (2023). Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Salatiga sebagai Dasar Penyusunan Program Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 75-84.
- Yoseph, H. (2023). Kebijakan Panitia dalam Memutuskan Pedoman Penilaian Pemenang Duta Baca Kota Depok Tahun 2023 guna Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 80-85.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1149/Un.08/FAH/KP.004/07/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

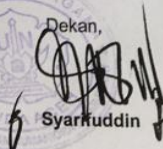
Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Umar bin Abd Aziz, M.A. (Pembimbing Utama)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Fizaui Sabri
Nim : 190503019
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Pidie

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 11 Juli 2024

Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921- 7552922 Fax. 065-7552922
Situs: fah.uin.ar-raniry.ac.id Email : fah.uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 216/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2025
Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Ilmiah

Yth.
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Asamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fizaal Sabri
Nim : 190503019
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Peurada

Benar yang namanya di atas terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025, kami mohon sudi kiranya Bapak/ibu memberi izin penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: **Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie.**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan atas bantuan Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Februari 2025

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jln. Banda Aceh-Medan Km.115 Tijue Sigli Kode Pos 24151
 Website : dispersip.pidiekab.go.id

Sigli, 17 Februari 2025 M
 18 sya'ban 1446 H

Nomor : 400.14.5.4 / 075.1 / 2025
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
 UIN Ar- Raniry
 di-
 Tempat

- Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 216/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2025, tanggal 03 Februari 2025 perihal Permohonan Surat Izin Penelitian Ilmiah.
- Berkenaan dengan hal tersebut di atas kami menerangkan bahwa :

Nama : Fizaal Sabri
 NIM : 190503019
 Prodi : Ilmu Perpustakaan
 Semester : XII (Dua Belas)
 Alamat : Peurada
- Kami tidak berkeberatan dan dapat memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam rangka Penyusunan Proposal dengan Judul: **"Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Pidie"**.
- Demikian kami sampaikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE

TURN0 JUNAIDI, SKM, MKM
 Pembina Tingkat I - IV/b
 NIP. 197102011994031007

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

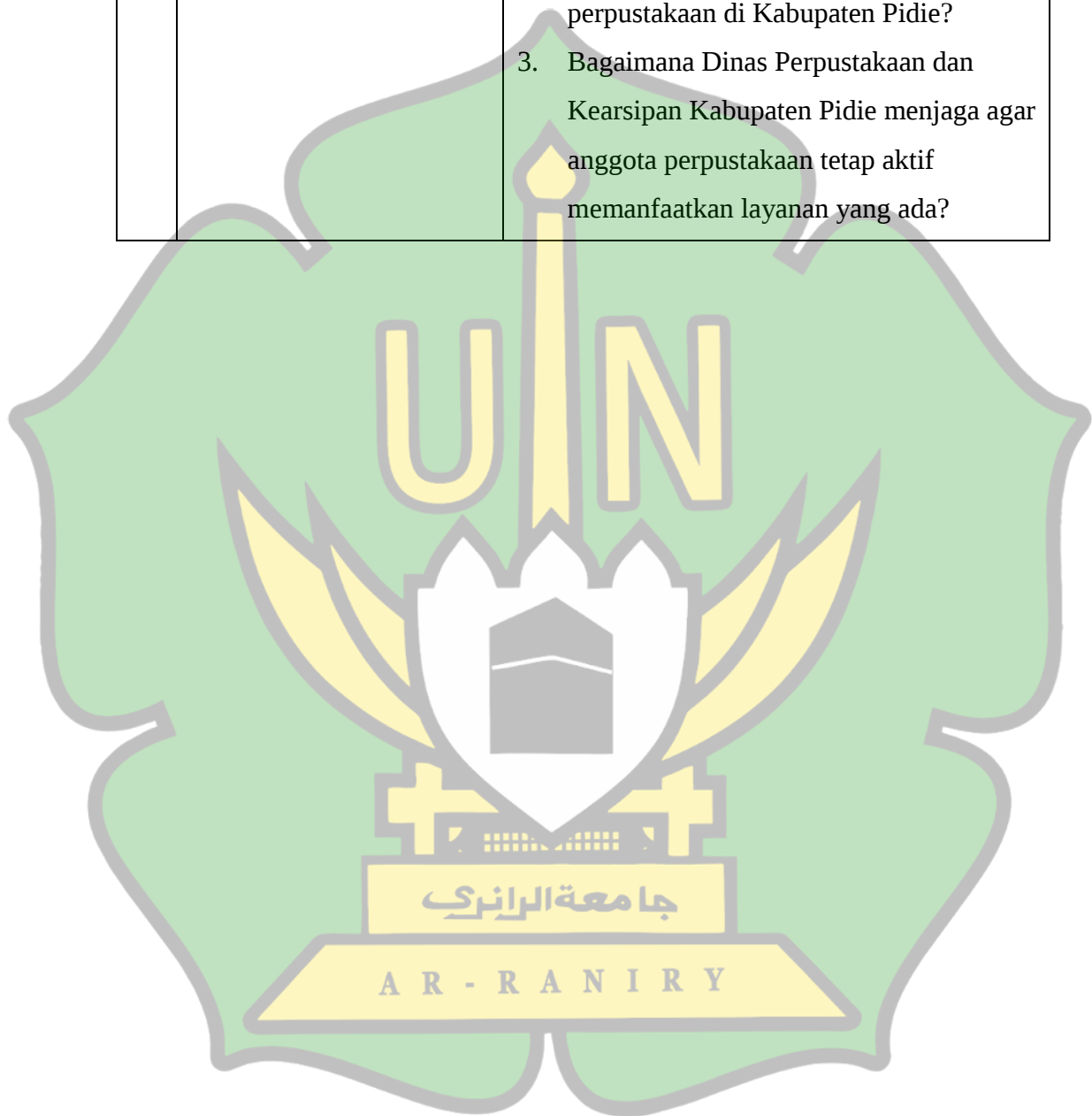
**Upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie Dalam
Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (Iplm)
Di Kabupaten Pidie**

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan	1. Apakah akses layanan perpustakaan di kabupaten Pidie merata, dan bagaimana distribusinya di berbagai wilayah (misalnya, kota dan pedesaan)? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten pidie untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berkembang?
2	Ketercukupan Koleksi	1. Apakah koleksi buku di perpustakaan kabupaten pidie sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung? 2. Apakah koleksi buku di perpustakaan kabupaten pidie cukup beragam, misalnya untuk keperluan pendidikan, referensi, dan hiburan? 3. Bagaimana perpustakaan kabupaten

		pidie menjaga agar koleksi bukunya tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung?
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	1. Apakah jumlah tenaga di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sudah mencukupi untuk melayani semua pengunjung dengan baik? 2. Bagaimana kualitas dan kompetensi tenaga di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, apakah sudah memenuhi standar untuk memberikan pelayanan yang optimal? 3. Apakah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memiliki program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga agar lebih efektif dalam melayani pengunjung?
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari	1. Berapa rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie setiap harinya? 2. Apakah ada peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam beberapa bulan terakhir? 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kunjungan masyarakat ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

		Pidie per hari?
5	Jumlah Perpustakaan yang dibina sesuai SNP	1. Berapa banyak perpustakaan di Kabupaten Pidie yang telah dibina dan memenuhi standar nasional perpustakaan (SNP)? 2. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menilai apakah sebuah perpustakaan di Kabupaten Pidie sudah sesuai dengan SNP? 3. Bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memastikan bahwa setiap perpustakaan yang dibina memenuhi standar SNP secara konsisten?
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi	1. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie? 2. Apa bentuk kegiatan sosialisasi yang paling banyak menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta? 3. Bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan?
7	Anggota Perpustakaan	1. Berapa jumlah anggota perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie saat ini?

		2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk menjadi anggota perpustakaan di Kabupaten Pidie? 3. Bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menjaga agar anggota perpustakaan tetap aktif memanfaatkan layanan yang ada?
--	--	--



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

